

Perbedaan Pemahaman Mahasiswa Tentang Program Green Campus Ditinjau Dari Gender dan Masa Studi

Sujiyo Miranto¹, Saidah Rusli², Siti Hanifah³

¹Program Studi Pendidikan Biologi FITK UIN Jakarta

²Sekolah Menengah Pertama Negeri 65 Jakarta

³Program Studi Pendidikan Biologi UIN Jakarta
sujiyo@uinjkt.ac.id

Abstrak

Green campus merupakan kampus berwawasan lingkungan yang mengintegrasikan ilmu lingkungan ke dalam kebijakan, manajemen dan kegiatan tridharma perguruan tinggi. Tujuan green campus untuk mendukung pembelajaran yang lebih baik dengan melibatkan partisipasi dan tanggung jawab seluruh warga kampus untuk menciptakan kampus yang berkelanjutan dan peduli lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pemahaman mahasiswa tentang program green campus ditinjau dari gender dan masa studi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data digunakan instrumen pemahaman tentang green campus. Sampel penelitian mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi angkatan 2021-2022. Teknik pengambilan sampel digunakan *proportionate random sampling*. Pengumpulan data berupa kuesioner yang disusun menggunakan teori pemahaman dengan indikator *interpreting, exemplifying, classifying, summarizing, inferring, comparing dan explaining*. Validitas instrumen digunakan teknik korelasi pearson product moment sedangkan reliabilitas dengan cronbach alpha. Analisis data digunakan uji *t independent* dengan program SPSS 25.0. Hasil analisis data diperoleh nilai signifikan $p = 0,000$ lebih kecil dari $p = 0,05$ untuk gender maupun masa studi. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa tentang green campus ditinjau dari gender dan masa studi.

Kata kunci: green campus, gender, masa studi

1. Pendahuluan

Pembangunan berkelanjutan adalah upaya pemanfaatan sumberdaya secara optimal, sekaligus melestarikan dan memenuhi kebutuhan saat ini dan generasi yang akan datang. Sejak tahun 2005 hingga 2014 Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) telah mencanangkan "*The Decade of Education for Sustainable Development*" yang bertujuan mengintegrasikan dasar-dasar, tata nilai dan pelaksanaan pembangunan berkelanjutan ke dalam semua aspek pendidikan (UNESCO, 2005).

Tindak lanjut dari program *sustainable development* di perguruan tinggi adalah penerapan konsep *green campus* dengan cara mengintegrasikan ilmu pengetahuan lingkungan ke dalam kebijakan, manajemen dan kegiatan tridharma (Hakim & Utomo, 2007).

Permasalahan yang dihadapi kampus berkenaan dengan masalah lingkungan diantaranya: (1) Kurangnya pemeliharaan ruang terbuka dan pemeliharaan hutan kampus; (2) Penggunaan sumber daya listrik masih sangat tinggi; (3) Lebih dari 50% tempat sampah belum memisahkan antara sampah organik dan sampah anorganik serta belum adanya pengelolaan limbah universitas secara terpadu; (4) Peningkatan jumlah kendaraan pribadi ataupun kendaraan *online* yang keluar masuk; (5) Belum memiliki lembaga khusus untuk menangani kondisi lingkungan (Alfiyyana dkk., 2021).

Lemahnya kebijakan yang disusun manajemen kampus dan kurang berpihaknya terhadap program *green campus* diduga menjadi penyebab masih rendahnya pemahaman civitas academica khususnya mahasiswa tentang *green campus*. Rendahnya tingkat pemahaman tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya masalah dalam penyusunan kegiatan, penerapan kebijakan, ataupun pengarahannya terkait dengan program *green campus*. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan sebuah standar yang dapat dijadikan acuan dan dorongan pihak manajemen agar dapat meningkatkan efektivitasnya dalam menyukseskan program *green campus*. Mengingat pentingnya peran manajemen kampus dalam upaya merealisasikan program *green campus*, maka tingkat pemahaman manajemen kampus terhadap konsep *green campus* perlu ditingkatkan. Selain itu pemahaman tentang kondisi dan lingkungan di sekitar kampus yang dipimpin pun penting untuk diperhatikan.

Green campus didefinisikan sebagai kampus yang berwawasan lingkungan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan lingkungan ke dalam kebijakan, manajemen dan kegiatan tridharma perguruan tinggi. Green campus mempunyai kapasitas intelektual dan sumber daya dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan tata nilai lingkungan ke dalam misi serta program-programnya. Green campus atau yang sering juga disebut dengan kampus yang berwawasan lingkungan memiliki pengertian sebagai suatu konsep yang mengutamakan praktik dari upaya-upaya perlindungan, pengelolaan, dan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan pada institusi-institusi pendidikan (Wimala dkk., 2016).

Dalam penerapan kampus hijau, menurut Fachrudin et.al (2019) terdapat tiga faktor hubungan dalam kegiatan pendidikan, yaitu; Pertama, hubungan penerapan kegiatan pendidikan dan seminar, yang dapat dilakukan oleh mahasiswa atau dikelola oleh perguruan tinggi. Kedua, hubungan yang berkaitan dengan kampanye kampus hijau yang dapat dikelola oleh perguruan tinggi dan mahasiswa. Kampanye dapat di

lakukan dalam bentuk pemasangan baliho, poster, stiker, dan melalui website kampus. Ketiga, hubungan dengan penerapan kegiatan kampus hijau, dengan cara pengurangan penggunaan kertas, dan pemberian kursus singkat tentang lingkungan kepada masyarakat disekitar kampus. Pendidikan kampus hijau dapat juga dilakukan melalui tema wisata edukasi dalam bentuk kegiatan kampus

Menurut Hafidz (2019) manusia diciptakan dengan dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Kedua jenis ini memiliki perbedaan baik dari segi fisik maupun mental. Ada hal yang membedakan laki-laki dan perempuan yaitu salah satunya cara berpikir.

Terdapat perbedaan pemahaman anak laki laki dan anak perempuan tentang green campus termasuk dalam hal akademik. Hal ini sesuai dengan pendapat Herdiansyah (2016) yang menyatakan bahwa bahwa dalam hal akademik di dalam kelas, anak perempuan lebih baik daripada anak laki-laki, sementara anak laki-laki berprestasi lebih baik dalam hal olahraga ataupun kegiatan luar kelas terutama yang berkaitan dengan ketangkasan dan kekuatan fisik. Namun pada setiap akhir semester atau setiap kenaikan kelas dan nilai ujian akhir yang dijadikan patokan untuk mengukur prestasi akademik siswa, maka prestasi akademik siswa perempuan lebih baik ketimbang prestasi siswa laki-laki.

Menurut Santrock (2017) terdapat beberapa pandangan mengenai adanya kelas bias terhadap perempuan yaitu: (1) Ketika di kelas biasanya anak perempuan lebih patuh, lebih diam, dan sabar dalam menunggu giliran. Sedangkan anak laki-laki lebih rebut dan lebih meminta perhatian; (2) Umumnya guru menghabiskan lebih banyak waktu untuk memperhatikan dan berinteraksi dengan anak laki-laki, sedangkan anak perempuan dibiarkan mengerjakan sendiri. Kebanyakan guru secara tidak sadar dan tidak sengaja lebih menguntungkan siswa laki-laki dengan lebih banyak menghabiskan waktu dengan mereka; (3) Dibandingkan anak perempuan, anak laki-laki mendapat lebih banyak instruksi dan menerima lebih banyak bantuan ketika mereka mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan, sehingga guru memberi waktu yang lebih lama kepada laki-laki untuk menjawab pertanyaan, memberi lebih banyak petunjuk agar jawabannya benar, dan memberi kesempatan menjawab lagi hingga jawabannya benar

Siswa perempuan umumnya memiliki fisik yang lebih lemah dibandingkan siswa laki-laki. Siswa perempuan juga dapat berfikir jelas dan emosinya lebih terlihat

dibandingkan siswa laki-laki, yang umumnya lebih menggunakan akalnya untuk mengatasi emosi (Sudarta, 2003).

Sedangkan pada level perguruan Tinggi masa studi mahasiswa merupakan salah satu indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas lulusan perguruan tinggi. Merujuk kepada pedoman akreditasi perguruan tinggi, masa studi merupakan salah satu indikator untuk menilai efektifitas dan produktivitas pendidikan. Perguruan tinggi dituntut untuk mengevaluasi masa studi mahasiswa sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam menyusun berbagai program peningkatan efisiensi pendidikan.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi masa studi mahasiswa, diantaranya adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa ketika menyelesaikan studinya. Semakin tinggi IPK semakin pendek masa studi mahasiswa. Hal ini disebabkan karena mahasiswa dengan IPK lulus yang tinggi, biasanya memiliki Indeks Prestasi (IP) semester yang juga tinggi. IP semester akan menentukan jumlah matakuliah yang dapat diambil mahasiswa yang diukur dengan sistem kredit semester (sks). Dengan demikian mahasiswa dengan IPK tinggi mempunyai kecenderungan untuk menyelesaikan studi lebih cepat (Febrilia dkk., 2019).

Perbedaan jenis kelamin ini dapat dilihat dari segi biologis yang disebabkan oleh adanya hormon yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Selain itu dapat dilihat dari tingkat cara berpikirnya anak perempuan lebih baik dalam ingatan dan laki-laki lebih baik dalam berpikir logis. Tidak hanya dapat dilihat dari cara berpikirnya tapi juga dapat dilihat dari tingkah lakunya. Laki-laki lebih bersifat lebih agresif dibandingkan dengan Perempuan (Oktaviani, 2020).

Hasil penelitian Buana, et.al (2018), dalam analisis *fishbone* diagram tentang pemahaman kampus hijau ditemukan permasalahan pokok yang berkaitan dalam penerapan kampus hijau, antara lain: (1) Pendidikan dan pelatihan untuk mahasiswa dan staf; (2) Seminar untuk semua mahasiswa dan pegawai; (3) Kurikulum; dan (4) area belajar dan mengajar di kampus. Perguruan tinggi berperan yang cukup potensial untuk proses melestarikan domain melalui pengetahuan green campus dengan penuh kesadaran para sivitas akademika serta keterlibatan para masyarakat (Rwamelila & Purushottam, 2015). Sehubungan permasalahan tingkat kontribusi dan perhatian perguruan tinggi terhadap ekspansi kampus hijau berkelanjutan yang masih minim, penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi kepustakaan (*library research*) yang berkaitan kampus hijau berkelanjutan dengan perspektif pada kategori pendidikan dan

penelitian UI Green Metric, serta untuk memperoleh pemahaman mahasiswa tentang kegiatan pendidikan lingkungan pada perguruan tinggi.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data digunakan instrumen pemahaman tentang green campus. Sampel penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi angkatan 2021-2022 berjumlah 65 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel digunakan *proportionate random sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner yang disusun menggunakan teori pemahaman dengan indikator *interpreting, exemplifying, classifying, summarizing, inferring, comparing dan explaining*. Validitas instrument digunakan teknik korelasi pearson product moment sedangkan reliabilitas dengan cronbach alpha. Prosedur pada penelitian dilaksanakan dengan tahapan-tahapan: (1) studi lapangan untuk mengkaji permasalahan dan karakteristik populasi penelitian; (2) pemilihan sampel; (3) pengurusan perijinan di FITK UIN Jakarta Program Studi Pendidikan Biologi; (4) pengumpulan data dari dokumen yang tersedia di program studi; (5) pengolahan data yang sudah terkumpul; (6) pembahasan dan penarikan kesimpulan; (7) penyusunan laporan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis data pemahaman green kampus mahasiswa berdasarkan semester diperoleh data bahwa rata-rata pemahaman green kampus mahasiswa semester 6 lebih tinggi dibanding rata-rata pemahaman green kampus mahasiswa semester 4. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkatan semester mahasiswa akan semakin meningkat pemahamannya tentang green kampus. Hasil ini menunjukkan bahwa lamanya studi yang ditunjukkan dalam semester berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang green kampus. Hasil penelitian menyatakan bahwa rata-rata pemahaman green campus mahasiswa perempuan 53.98 dan rata-rata mahasiswa laki-laki sebesar 52.14. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman green campus mahasiswa wanita lebih baik daripada mahasiswa pria. Jika ditinjau dari semester, diperoleh data rata-rata pemahaman green campus semester 4 sebesar 57.31, sedangkan mahasiswa semester 6 sebesar 60.38. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman green campus mahasiswa semester 6 lebih baik daripada semester 4. Deskripsi data pemahaman green campus pada semester 4 dan semester 6 tersaji pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Pemahaman Green Campus Berdasarkan Semester dan Gender

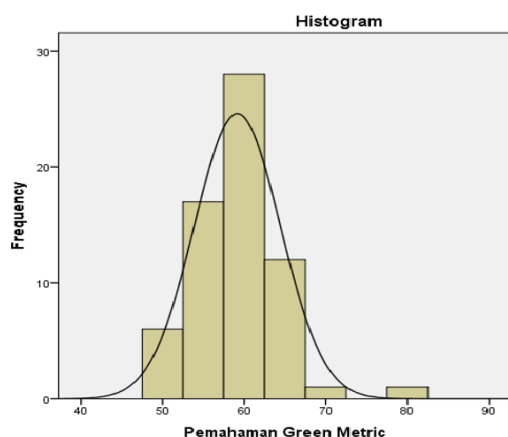
	Semester	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pemahaman	Semester-4	26	57.31	4.297	.843
Green Metric	Semester-6	39	60.38	5.547	.888

Pemahaman Green Metric Berdasarkan Semester

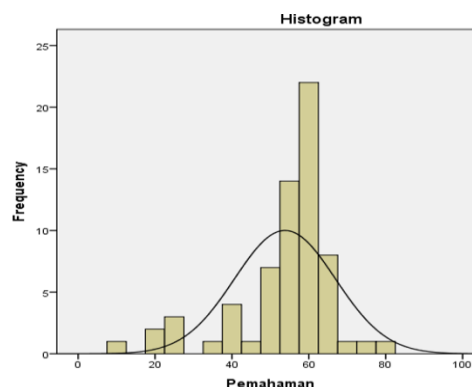
	Jenis kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pemahaman	Pria	7	52.14	15.507	5.861
	Wanita	59	53.98	12.991	1.691

Pemahaman Green Metric Berdasarkan Gender

Penyajian data dalam tabel histogram menunjukkan bahwa pemahaman green campus berdasarkan semester dan jenis kelamin memusat disekitar nilai tengah dan rata-rata. Pengelompokan data di sekitar nilai tengah dan rata-rata menunjukkan bahwa data menyebar mengikuti distribusi normal.



Berdasarkan Semester



Berdasarkan Gender

Gambar 1. Histogram Pemahaman Green Metric Berdasarkan Semester dan Gender

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data dari semua variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Teknik uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik kolmogorov-smirnov. Hasil uji pemahaman mahasiswa tentang green campus pada semester dan jenis kelamin berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas data pemahaman mahasiswa pada semester berbeda diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.991 yang lebih besar dari signifikansi alfa 0.05. Hal ini berarti data pemahaman green campus berdasarkan semester homogen. Sedangkan pengujian homogenitas berdasarkan jenis kelamin diperoleh nilai signifikansi hitung sebesar 0.882 yang lebih besar dari signifikansi (alfa 0.05). Dengan demikian pasangan data pemahaman mahasiswa tentang greencampus berdasarkan gender juga berdistribusi normal. Hasil perhitungan tersaji pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Berdasarkan Semester dan Gender

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Pemahaman Green Metric	Equal variances assumed	.000	.991
	Equal variances not assumed		

Hasil Uji Homogenitas
Berdasarkan Semester

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Pemahaman Green Metric	Equal variances assumed	.022	.882
	Equal variances not assumed		

Hasil Uji Homogenitas
Berdasarkan Gender

Untuk menguji ada atau tidak perbedaan pemahaman mahasiswa tentang green campus berdasarkan semester dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka, H_0 diterima, berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara antara mahasiswa semester 4 dan Semester 6 tentang pemahaman green campus. (2) Jika nilai signifikansi hitung lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka, H_0 ditolak. Dari tabel 3 diperoleh nilai signifikansi hitung sebesar 0.02 yang lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 0.05$ berarti ada perbedaan yang signifikan pemahaman mahasiswa tentang green campus berdasarkan semester.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Pemahaman Green Metric berdasarkan Semester

		t-test for Equality of Means					
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Pemahaman Green Metric	Equal variances assumed	-2.389	63	.020	-3.077	1.288	-5.651 -.503
	Equal variances not assumed	-2.513	61.483	.015	-3.077	1.224	-5.525 -.629

Untuk menguji perbedaan pemahaman mahasiswa tentang green campus berdasarkan gender dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka, H_0 diterima, berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita. (2) Jika nilai signifikansi hitung lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka, H_0 ditolak. Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai signifikansi hitung sebesar 0.729 yang lebih besar dari signifikansi $\alpha = 0.05$ berarti tidak ada perbedaan yang signifikan pemahaman mahasiswa tentang green campus berdasarkan gender. Atau dengan kata lain pemahaman green campus antara mahasiswa pria dan Wanita sama.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Pemahaman Green Metric berdasarkan Gender

t	df	t-test for Equality of Means				
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
-.347	64	.729	-1.840	5.296	-12.420	8.739
-.302	7.036	.772	-1.840	6.100	-16.250	12.570

Implementasi program green campus di Indonesia tidaklah mudah. Keterlibatan dan kerjasama manajemen kampus dan mahasiswa diperlukan untuk mewujudkan program tersebut (Buana, Wimala dan Evelina. 2018: 83). Pada saat ini, beberapa perguruan tinggi telah menerapkan rancangan yang berkesenambungan pada konstruksi dan lingkungan sekitarnya. Perguruan tinggi yang mengimplementasikan penerapan konsep hijau disebut sebagai green campus.

Adanya perbedaan yang signifikan pemahaman green campus berdasarkan semester tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan eksternal yang berasal dari luar (Slameto, 2015). Salah satu faktor yang mempengaruhi proses perkuliahan dan lama studi. Karena semakin lama studi maka akan semakin banyak informasi yang diperoleh sehingga akan meningkatkan pemahaman mahasiswa tersebut. Hal ini selaras dengan pendapat Febianti & Joharudin (2018: 6), yang menyatakan bahwa proses pembelajaran, metode yang digunakan saat pembelajaran, sumber, evaluasi, mahasiswa, lingkungan, serta kesehatan dan bakat yang dimiliki. Hasil penelitian ini juga selaras dengan pendapat Wiarto (2015), menyatakan bahwa keberhasilan seseorang dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor bawaan, tempat tinggal, kematangan, usaha dari individu secara aktif. Proses pembelajaran pada jenjang perguruan tinggi berbeda, perbedaan ini disesuaikan dengan tingkat semester dan jenis mata kuliah yang akan ditempuh pada semester tersebut.

4. Simpulan

Kesimpulan penelitian ditinjau dari semester mahasiswa, diperoleh nilai signifikansi hitung sebesar 0.02 yang lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 0.05$, berarti ada perbedaan yang signifikan pemahaman mahasiswa tentang green campus. Berdasarkan gender diperoleh nilai signifikansi hitung sebesar 0.729 yang lebih besar dari signifikansi $\alpha = 0.05$ berarti tidak ada perbedaan yang signifikan pemahaman mahasiswa tentang green campus berdasarkan gender.

Daftar Pustaka

- Alfiyyana, W., Taqiyah, A., Hidayatullah, A., Rasyida, N., Ihda, B., & Listiyono, L. (2021). Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Program Green Campus dan Korelasinya Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan (Green Knowledge And Green Attitude) Studi Perbandingan Mahasiswa FST dengan FITK UIN Walisongo Semarang. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 8(1). <https://doi.org/10.15408/sd.v8i1.20542>
- Buana, P. R., Wimala, M., & Evelina, R. (2018). Pengembangan Indikator Peran Serta Pihak Manajemen Perguruan Tinggi dalam Penerapan Konsep Green Campus. *Reka Racana, Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*, 4(2). <https://doi.org/10.26760/rekaracana.v4i2.82>
- Fachrudin, H., Amalia Fachrudin, K., & Utami, W. (2019). Education Activities to Realize Green Campus. *Asian Social Science*, 15, 38. <https://doi.org/10.5539/ass.v15n8p38>
- Febrilia, B. R. A., Rahayu, S., & Korida, B. D. (2019). Ordinal Logistic Regression Analysis of Factors Affecting the Length of Student Study. *Jurnal Matematika MANTIK*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.15642/mantik.2019.5.1.28-34>
- Hafidz, A. A. (2019). Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9, 69–72. <https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v9i2.2118>
- Hakim, R., & Utomo, H. (2007). *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap Prinsip Unsur dan Aplikasi Desain*. Bumi Aksara.
- Herdiansyah, H. (2016). *Gender dalam Perspektif Psikologi*. Salemba Humanika.
- Oktaviani, Y. R. (2020). Pengaruh Jenis Kelamin Siswa Terhadap Hasil belajar IPA. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v9i5.8072>

- Rwelamila, P., & Purushottam, N. (2015). *Green Campus Initiatives as Projects: Can Creating Conducive Internal University Project Environment a Key to Success?* Proceedings 31st Annual ARCOM Conference, Lincoln.
- Santrock, J. W. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Salemba Humanika.
- Sudarta, W. (2003). Peranan Wanita dalam Pembangunan Berwawasan Gender. *Jurnal Studi Jender* SRIKANDI, 3(1).
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/srikandi/article/view/2758/1951>
- UNESCO. (2005). *UN Decade of Education for Sustainable Development, 2005-2014: The DESD at a glance*. UNESCO; ED/2005/PEQ/ESD/3.
<https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000141629>
- Wimala, M. & et al. (2016). *Alat Ukur Penilaian Green Campus*. Institut Teknologi Nasional.